



The Influence of Local Own Revenue, General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Capital Expenditure of North Sumatra Province

Gelis Septia Utami^{1*}, Brada Astora Tarigan², Fitri Sani³

State University of Medan

Corresponding Author: Gelis Septia Utami gelis.septia1909@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Regional Own Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Capital Expenditure

Received : 10 October

Revised : 10 November

Accepted: 25 November

©2022 Utami, Tarigan, Sani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional original income, general allocation funds and special allocation funds on spending capital in the province of North Sumatra in the 2017-2020 period. Panel data regression analysis method is the method used in this study with the use of secondary data sourced from BPS. The results of this study indicate that PAD has no significant effect on capital expenditure and DAU and DAK have a significant effect on capital expenditure.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Provinsi Sumatera Utara

Gelis Septia Utami^{1*}, Brada Astora Tarigan², Fitri Sani³

State University of Medan

Corresponding Author: Gelis Septia Utami gelis.septia1909@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal

Received : 10 Oktober

Revised : 10 November

Accepted: 23 November

©2022 Utami, Tarigan, Sani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal di provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2020. Metode analisis regresi data panel adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penggunaan data sekunder yang bersumber dari BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan PAD berpengaruh secara tidak signifikan terhadap belanja modal serta DAU dan DAK berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

PENDAHULUAN

Dengan dikeluarkannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, memberi kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sesedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah. UU tersebut memberikan penegasan bahwa daerah memiliki kewenangan untuk menentukan alokasi sumber daya ke dalam belanja modal dengan menganut asas kepatutan, kebutuhan dan kemampuan daerah. Pemerintah daerah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat sebagai lembaga legislatif terlebih dahulu menentukan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas & Plafon Anggaran Sementara (PPAS) sebagai pedoman dalam pengalokasian sumber daya dalam APBD.

Pengelolaan keuangan dalam APBD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan tugas pembangunan. APBD merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah. Salah satu bagian dari belanja daerah yaitu belanja modal (Abdullah dan Rona, 2014).

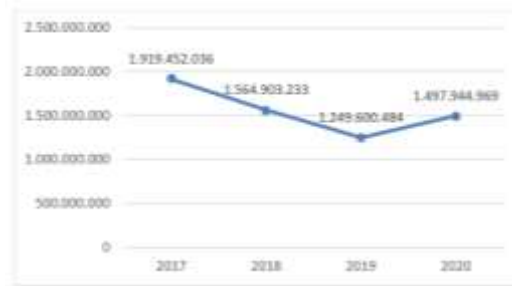
Wujud pelaksanaan dari otonomi daerah adalah daerah diberikan kewenangan dibidang penerimaan anggaran atau keuangan baik secara administrasi maupun pemanfaatannya, yang dijabarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan daerahnya sendiri guna mensejahterakan masyarakat (Huda & Sumiati, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Belanja Modal

Menurut Halim & Kusufi (2012:107) Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Belanja modal termasuk, 1) belanja tanah, 2) belanja peralatan dan mesin, 3) belanja modal gedung dan bangunan 4) belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, 5) belanja aset tetap lainnya. Menurut Halim (2007:101) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.06/2007 mendefinisikan belanja modal sebagai pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah

dimana aset tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual.



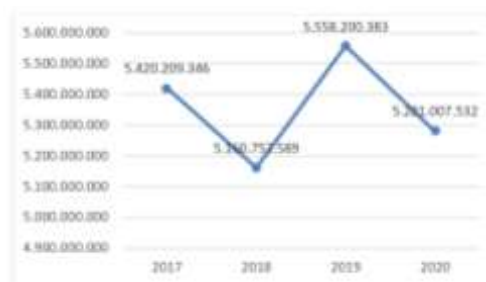
Grafik 1 Belanja Modal Sumatera Utara 2017-2020

Sumber: BPS

Belanja modal Pemerintah Sumatera Utara mengalami fluktuasi dalam rentang waktu 2017-2020. Belanja modal tahun 2017 mencapai Rp. 1.919.452.036, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.497.944.969.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Darise (2007:43) berpendapat bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Nurcholis (2007:182), menyatakan bahwa "pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah. Halim (2007: 96) menyatakan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber- sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.



Grafik 2 PAD Sumatera Utara 2017-2020

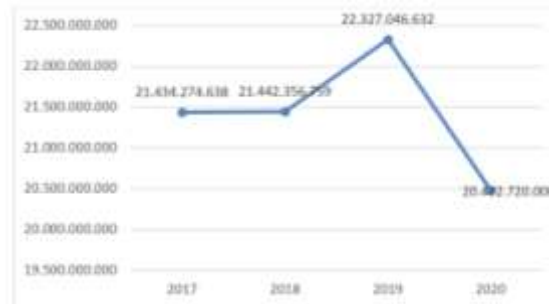
Sumber: BPS

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pendapatan tertinggi diperoleh di tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 5.558.200.383.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Ahmad (2009:142) DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antara daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Kuncoro (2004) menyatakan DAU bersifat “*block grant*” yang berarti penggunaanya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Dengan kata lain, tujuan alokasi DAU adalah dalam rangka pemerataan kemampuan peyediaan pelayanan publik antar pemerintah daerah di Indonesia.



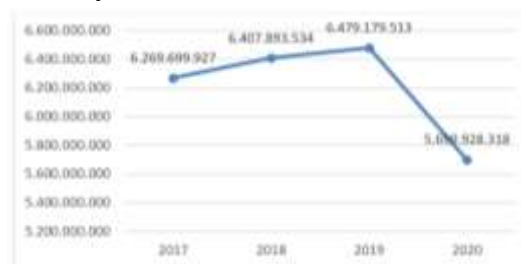
Grafik 3 DAU Sumatera Utara 2017-2020

Sumber: BPS

Realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 20.472.720.000, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 22.327.046.632 pada tahun 2019.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut Darise (2009: 91) dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari Pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam APBN. Sedangkan menurut Halim (2004: 65) dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu.



Grafik 3 DAK Sumatera Utara 2017-2020

Sumber: BPS

Dana Alokasi Khusus Provinsi Sumatera Utara di tahun 2020 seperti halnya pada Dana Alokasi Umum juga mengalami penurunan. DAK pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 5.699.928.318, sedangkan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 6.479.179.513.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah (local own source revenue) terhadap pengeluaran daerah sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Doi (1998), Von Furstenberg (1998), Aziz et.al (2000), Syukriy & Halim (2003), Prakosa (2004) menyatakan bahwa penerimaan daerah (terutama pajak) mempengaruhi anggaran belanja pemerintah daerah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah daerah akan disesuaikan dengan penerimaan pemerintah daerah atau perubahan pendapatan terjadi sebelum perubahan pengeluaran.

Darwanto dan Yustikasari (2007) mengemukakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal. Penelitian tersebut mengkonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

Hipotesa 1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Holtz-eaken et.al (1985), menyatakan bahwa terdapat keterkaitan erat antara transfer dari Pemerintah Pusat dengan belanja pemerintah daerah. Studi yang dilakukan Legrenzi dan Milas (2001) dalam Abdullah dan Halim (2003) menemukan bukti empiris bahwa dalam jangka panjang transfer berpengaruh terhadap belanja modal dan pengurangan jumlah transfer dapat menyebabkan penurunan dalam pengeluaran belanja modal. Prakoso (2004) dalam Harianto dan Adi (2007), memperoleh temuan empiris yang sama bahwa jumlah belanja modal dipengaruhi oleh dana alokasi umum yang diterima dari Pemerintah Pusat. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku belanja daerah terutama belanja modal dipengaruhi oleh DAU dan DAK. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

Hipotesa 2: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Hipotesa 3: Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel Penelitian

Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, diantaranya terdiri dari 25 (dua puluh lima) Kabupaten dan 8 (delapan) Kota dari tahun 2017-2020 merupakan populasi dari penelitian ini. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu 33 (tiga puluh tiga) daerah yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) Kabupaten dan 8 (delapan) Kota di Provinsi Sumatera Utara, sehingga jumlah data yang diuji selama 4 (tiga) tahun sebanyak 132 data.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat data runtut waktu (time series) tahunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara,

data-data yang digunakan adalah data Belanja Modal, data Pendapatan Asli Daerah, data Dana Alokasi Umum serta data Dana Alokasi Khusus dari tahun 2017-2020.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatory yaitu menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat melalui pengujian. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu penggabungan antara data *time series* (runtun waktu) yaitu dari tahun 2017-2020 dan *cross section* (data silang) yaitu data Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui program Eviews 10 sebagai pengolah data.

Teknik Analisis Penelitian

Data Panel

Data panel merupakan suatu kombinasi dari data *times series* dan *cross section*. Data *times series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa perusahaan, daerah maupun negara. Keuntungan-keuntungan yang didapat apabila menggunakan data panel antara lain: (1) Data panel yang terdiri dari data *times series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; (2) Penggabungan informasi data *times series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel atau *omitted-variabel* (Widarjono, 2013)

Model Penelitian

$$\text{Belanja Modal}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PAD}_{it} + \beta_2 \text{DAU}_{it} + \beta_3 \text{DAK}_{it} + e_{it}$$

Ket :

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien variabel independen

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews 10. Metode estimasi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yang meliputi: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini:

Estimasi Regresi Data Panel

- Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013).

- Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variable* (Widarjono, 2013).

- Model *Random Effect*

Model *random effect* merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Penyelesaian dalam masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan yang dikenal dengan metode *random effect*.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dapat dilakukan melalui uji F untuk signifikansi *fixed effect*, uji LM untuk signifikansi *random effect* dan uji Hausman untuk signifikansi *fixed effect* dan *random effect* (Sriyana, 2014).



Gambar 1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model

- Uji Chow

Uji Chow lebih dikenal dengan uji F-statistik yang merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Memilih model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dipahami sama dengan melakukan uji signifikansi *fixed effect*. Uji signifikansi *fixed effect* digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), ataukah diperlukan penambahan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effect*). Hal ini dapat dilakukan dengan uji statistik F. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai *residual sum of squares* (RSS) dari kedua model regresi tersebut. Dalam uji ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa intersep dan *slope* adalah tetap (model *commoneffect*)

dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa *slope* adalah tetap sedangkan intersep berubah-ubah atau *fixed effect* (Sriyana, 2014).

- Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Penggunaan model *fixed effect* mengandung suatu unsur *trade-off* yaitu hilangnya derajat bebas yang memasukkan variabel *dummy*. Tetapi, penggunaan model *random effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : model *random effect*

H_a : model *fixed effect*

Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila hipotesis nol ditolak yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya apabila hipotesis nol diterima yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

- Uji LM

Uji LM untuk signifikansi *random effect* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model OLS pada pendekatan *common effect*. Hipotesis nol yang digunakan yaitu varian data *cross section* bernilai nol. Nilai LM hitung diuji berdasarkan nilai X^2 tabel dengan df sebesar jumlah variabel independen. Uji LM signifikan apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel, maka hipotesis nol ditolak sehingga model dengan pendekatan *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Uji signifikansi *random effect* dengan metode ini belum bisa dilakukan secara langsung dengan software *evIEWS*. Dengan kata lain *evIEWS* belum menyediakan nilai LM hitung dan nilai probabilitasnya (Sriyana, 2014).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan uji koefisien regresi secara individu (uji t).

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 yang sama dengan nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Ada dua cara yang bisa digunakan, pertama yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung, kedua melihat probabilitasnya. Langkah-langkah menguji Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas T statistik ≥ 0.05 , maka H_0 gagal ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Sebaliknya, apabila nilai probabilitas T statistik ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

• Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh.

- Jika nilai Sig-F ≥ 0.05 , maka H_0 gagal ditolak, yang artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya jika Sig-F ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *common effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 2 serta untuk hasil regresi dengan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.502184	1.865811	1.877030	0.0628
LOG(PAD)	0.150994	0.052848	2.857137	0.0050
LOG(DAU)	-0.005692	0.182084	-0.031258	0.9751
LOG(DAK)	0.684067	0.118934	5.751651	0.0000
R-squared	0.602178	Mean dependent var	19.13032	
Adjusted R-squared	0.582854	S.D. dependent var	0.513132	
S.E. of regression	0.327419	Akaike info criterion	0.634684	
Sum squared resid	13.72203	Schwarz criterion	0.722041	
Log likelihood	-37.88912	Hannan-Quinn criter.	0.670182	
F-statistic	64.58404	Durbin-Watson stat	1.008036	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55.20996	13.97781	-3.949831	0.0001
LOG(PAD)	0.023082	0.065031	0.354943	0.7234
LOG(DAU)	2.899720	0.758142	3.824770	0.0002
LOG(DAK)	0.807489	0.192718	4.190002	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.817726	Mean dependent var	19.13032	
Adjusted R-squared	0.751272	S.D. dependent var	0.513132	
S.E. of regression	0.255912	Akaike info criterion	0.339037	
Sum squared resid	6.287148	Schwarz criterion	1.125256	
Log likelihood	13.62354	Hannan-Quinn criter.	0.658520	
F-statistic	12.30516	Durbin-Watson stat	1.739634	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.813543	2.359415	0.768841	0.4435
LOG(PAD)	0.109091	0.062953	2.052459	0.0422
LOG(DAU)	0.048996	0.196198	0.254031	0.8193
LOG(DAK)	0.759763	0.131303	5.786323	0.0000
Effects Specification				
		S.D.		Fine
Cross-section random		0.186525		0.3469
Idiosyncratic random		0.259912		0.6531
Weighted Statistics				
R-squared	0.474598	Mean dependent var	10.82180	
Adjusted R-squared	0.482284	S.D. dependent var	0.372122	
S.E. of regression	0.272874	Sum squared resid	9.530900	
F-statistic	38.84193	Durbin-Watson stat	1.411710	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.587117	Mean dependent var	18.13032	
Sum squared resid	13.89659	Durbin-Watson stat	0.968213	

Setelah hasil dari model common effect dan fixed effect diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.547656	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.025321	32	0.0000

Hasil dari uji chow pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0,0000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya akan dilakukan uji hausman, untuk menentukan model mana yang tepat antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji chow dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.529643	3	0.0001

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0.0001 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, ini berarti H_0 ditolak dan terima H_1 sehingga model yang dipilih yakni Fixed effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2013:168), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2020	
Observations 132	
Mean	0.000000
Median	-0.011258
Maximum	0.471668
Minimum	-0.723222
Std. Dev.	0.219074
Skewness	-0.379650
Kurtosis	3.613054
Jarque-Bera	5.238046
Probability	0.072874

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai probability menunjukkan angka $0,072874 > 0,05$. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

- Uji Multikolineritas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolineritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolineritas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolineritas

	LOG(PAD)	LOG(DAU)	LOG(DAK)
LOG(PAD)	1.000000	0.789221	0.605284
LOG(DAU)	0.789221	1.000000	0.835964
LOG(DAK)	0.605284	0.835964	1.000000

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolineritas.

- Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey. Penilaian dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Berikut hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.013139	Prob. F(2,126)	0.3660
Obs*R-squared	2.089169	Prob. Chi-Square(2)	0.3518

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3518 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

- Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai probability Obs*R-squared. Apabila p-value Obs*R-square > 0.05 , maka tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut tabel 9 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.502555	Prob. F(3,128)	0.0623
Obs*R-squared	7.313325	Prob. Chi-Square(3)	0.0626
Scaled explained SS	12.74984	Prob. Chi-Square(3)	0.0052

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai p-value Obs*R-square $0,0626 > 0.05$ sehingga dapat simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi Data Panel

- Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai Prob(F-Statistic) < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Output Eviews

R-squared	0.817726	Mean dependent var	19.13032
Adjusted R-squared	0.751272	S.D. dependent var	0.513132
S.E. of regression	0.255912	Akaike info criterion	0.339037
Sum squared resid	6.287148	Schwarz criterion	1.125256
Log likelihood	13.62354	Hannan-Quinn criter.	0.658520
F-statistic	12.30516	Durbin-Watson stat	1.739634
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai Prob(F-Statistic) yaitu sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Belanja Modal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

- Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil estimasi dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-65.20998	13.97781	-3.949831	0.0001
LOG(PAD)	0.023082	0.066031	0.354943	0.7234
LOG(DAU)	2.899720	0.758142	3.824770	0.0002
LOG(DAK)	0.807489	0.192718	4.190002	0.0001

Variabel X1 (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,7234. Ini artinya PAD berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

Variabel X2 (DAU)

Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0002. Ini artinya DAU berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

Variabel X3 (DAK)

Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0002. Ini artinya DAK berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

- Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksudkan

untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 .

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared = 0.751272, artinya variasi seluruh variabel bebas (PAD, DAU dan DAK) dapat mempengaruhi variabel terikat (Belanja Modal) sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat didalam penelitian.

- **Persamaan Regresi**

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 10 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -55.20998 - 0.023082 \text{ PAD} - 2.899720 \text{ DAU} + 0.807498 \text{ DAK} + e$$

a. $\alpha = -55.20998$

Artinya, apabila PAD, DAU, dan DAK adalah 0 (nol), maka Belanja Modal adalah Rp. -55,20998

b. Koefisien PAD = 0.023082

Artinya, dengan asumsi DAU dan DAK tetap, maka setiap peningkatan PAD sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan Belanja Modal sebesar Rp. 0,023082

c. Koefisien DAU = 2.899720

Artinya, dengan asumsi PAD dan DAK tetap, maka setiap peningkatan jumlah DAU sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan Belanja Modal sebesar Rp. 2,899720

d. Koefisien DAK

Artinya, dengan asumsi PAD dan DAU tetap, maka setiap peningkatan jumlah DAK sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan Belanja Modal sebesar Rp. 0,807498

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,7234. Ini artinya PAD berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan arah hubungan positif.
2. Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0002. Ini artinya DAU berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.
3. Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0002. Ini artinya DAK berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.
4. Pengujian secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus, berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal.

REKOMENDASI

Bagi Pemerintah daerah yang ada di Sumatera Utara, sebaiknya berkonsentrasi untuk terus meningkatkan dan menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah dengan tujuan agar dapat membiayai belanja daerahnya sendiri. Semakin meningkat pendapatan asli daerah tentunya akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam menunjang Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Pemerintah daerah juga tidak harus bergantung pada transfer dana perimbangan sebagai wujud kemandirian pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Syam Kusufi. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: teori, konsep dan aplikasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Abdullah, Syukriy; Rona, Riza. (2014). Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Sendiri dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal. *Iqtishadia*. 179-202.
- Andvig, Jens Chr, Odd-Helge Fjeldstad, Inge Amundsen, Tone Sissener & Tina Soreide. (2001). *Corruption A Review Of Contemporary Research*. Chr. Michelsen Institute Development Studies and Human Rights Report R.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara 2017-2018*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara 2019-2020*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Carr, Jared B, & Ralph S. Brower. (2000). Principled Opportunism: Evidence From The Organizational. *Public Administration Quarterly (Spring)*. 109-138.
- Darise, Nurlan. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: PT.Indeks.
- Darwanto dan Y. Yustikasari. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makassar*.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harianto, David; Adi, Priyo Hari. (2007). Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 1-26.
- Huda, Safiul; Sumiati, Ati. (2019). Pengaruh PAD, DAU, DAN DAK Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. 85-100.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Legrenzi, Gabriella & Costas Milas. (2001). Non linier and Asymmetric adjustment in the local revenue-expenditure models: Some evidence from the Italian municipalities. *University of Milan, Working Paper*.
- Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Oktora, Fahri Eka. (2013). Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus atas Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Accountability*. 1-10.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Vanesha, Venny Tria; dkk. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 27-36.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Yani, Ahmad. (2009). *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.